



Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menyusun Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Zhaza Nabila Zahra¹, Erna Suwangsih^{2*}, Kanda Ruskandi³, Tintin Rosmayanti⁴, Bagus Andrean⁵, Elsi Dwi Tiani⁶, Gemi Nuraenjela⁷, Mirna Widiyanti⁸, Indriani Nurhidayat⁹, Nabilah Rizky Khumairoh¹⁰, Natasya Syifa Aviani¹¹, Rigita Zulkhijah Permata Indah¹², Risma Sari Hidayat¹³, Sri Mariyam Islammiyati¹⁴, Yuki¹⁵, Yunika Damaika¹⁶

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15} Universitas Pendidikan Indonesia,

⁴ UPTD SDN 6 Nagrikaler,

¹¹ Universitas Muhamadiyah Sukabumi,

¹⁶ STKIP Bina Mutiara Sukabumi.

* E-mail: ernasuwangsih@upi.edu (Penulis Korespondensi)

Abstract

HOTS (Higher Order Thinking Skill) is an implementation of quality education, because learning and assessment are based on high-level thinking skills and are indispensable in the current era of the industrial revolution 4.0, especially at the elementary school level. This service is carried out to the teachers of UPTD SDN 6 Nagrikaler to provide knowledge about the application of HOTS-based question instruments in learning activities. There are 3 stages in this service, namely the preparation, core, and evaluation stages. This service gets appreciation from the teachers so that it gets the result that teachers can improve skills in using the HOTS question instrument in the learning process in accordance with the stages and guidelines for writing HOTS questions.

Keywords: *Community service, HOTS, Question instruments.*

Abstrak

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan implementasi dari pendidikan yang bermutu, karena pembelajaran dan penilaiannya berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi dan sangat diperlukan di era revolusi industri 4.0 saat ini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pengabdian ini dilakukan kepada guru-guru UPTD SDN 6 Nagrikaler untuk memberikan pengetahuan mengenai penerapan instrumen soal berbasis HOTS pada kegiatan pembelajaran. Terdapat 3 tahapan dalam pengabdian ini yaitu tahap persiapan, inti, dan evaluasi. Pengabdian ini mendapatkan apresiasi dari guru-guru sehingga memperoleh hasil bahwa guru-guru dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan instrumen soal dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahapan dan pedoman penulisan soal HOTS.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, HOTS, Instrumen soal.

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki abad 21 dan revolusi industri 4.0, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang berpengaruh terhadap perubahan yang terus berlangsung tanpa henti disegala bidang. Sebab perubahan terus berlangsung, manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri melalui perubahan sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan. Manusia dituntut untuk selalu terus belajar dalam rangka mengembangkan potensi diri hingga dapat bertahan (memecahkan masalah dalam hidupnya) dan siap bersaing untuk meningkatkan kesejahteraan hidup menurut Helmawati dalam Effendi & Gunarto (2019). Salah satu cara untuk mempersiapkan hal itu dengan mendidik generasi penerus bangsa yang cerdas, kritis, kreatif dan dapat memberikan pembaharuan yang positif.

Pembelajaran dan penilaian berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah suatu proses dari pendidikan bermutu. Melalui pembelajaran ini, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diasah sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Nugroho dalam Mochamad Cholily dkk (2019) Seorang guru dapat membuat siswa berpikir melalui pembelajaran HOTS. Siswa tersebut dapat dibilang mampu berpikir jika bisa menerapkan suatu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki melalui konteks situasi yang baru (Manurung dkk, 2021). Selama menerapkan pembelajaran HOTS peran guru tidak begitu dominan, namun guru berperan sebagai fasilitator dapat memberikan kemudahan agar siswa aktif dan berpikir serta mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan berinisiatif untuk mempersiapkan tugas ataupun soal yang dapat membuat siswa berpikir kreatif, kritis, dan menyelesaikan masalah.

Wawancara yang telah dilaksanakan terhadap salah satu guru di SDN 6 Nagrikaler, memperoleh hasil bahwa SD tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan penilaian pun seharusnya menggunakan penilaian berbasis HOTS. Akan tetapi kurangnya pengetahuan, pemahaman serta kemampuan dan keterampilan guru dalam pembuatan soal HOTS menyebabkan hanya sebagian guru yang menerapkan soal berbasis HOTS dapat dilihat dalam rumusan indikator, tujuan, ataupun kegiatan pembelajaran serta penilaiannya (Fanani & Kusmaharti, 2018). Berdasarkan hal tersebut, diperlukanlah sebuah seminar dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru mengenai HOTS seperti yang telah dilakukan oleh Armanto dkk tahun 2021 mengenai Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD IT Taman Cahaya Siantar, bahwa dengan adanya pelatihan tersebut peserta yang merupakan guru SD mampu menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS, serta melalui angket yang telah disebarkan peserta merasa antusias, senang dan puas dengan kegiatan tersebut.

Menyikapi hal tersebut, akan diselenggarakanlah kegiatan “Seminar dan Pelatihan dan Pelatihan Penerapan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SDN 6 Nagrikaler Purwakarta”.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan secara luring di UPTD 6 SDN Nagri Kaler Kecamatan dan Kabupaten Purwakarta. Peserta pada kegiatan seminar dan pelatihan ini adalah guru di UPTD SDN 6 Nagrikaler Purwakarta yang berjumlah 20 orang. Kegiatan berupa seminar dan pelatihan diadakan pada 25 Maret 2022. Berikut adalah tahapan dalam pengabdian:

2.1 Tahap Persiapan

Mempersiapkan acara adalah langkah awal dalam mempersiapkan kegiatan

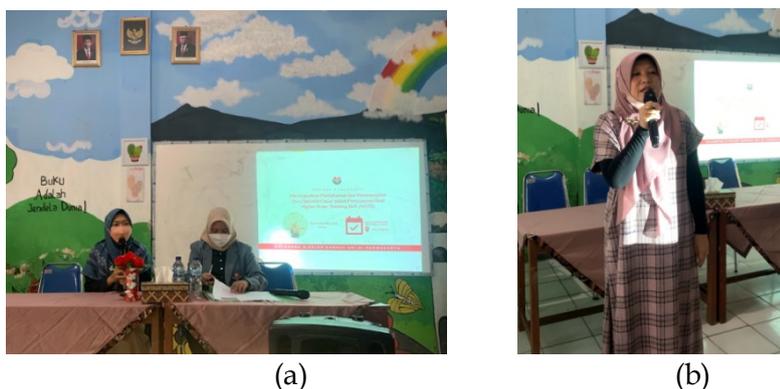
pengabdian. Pengabdian yang dilaksanakan secara luring dan menerapkan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, mengecek suhu tubuh, dan menjaga jarak memiliki tema “Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Penyusunan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)”. Pengabdian yang diselenggarakan pun merupakan bentuk kerja sama dengan pihak sekolah yang melibatkan guru-guru di sekolah sebagai peserta seminar dan pelatihan. Gambar 1 yang merupakan salah satu kegiatan dari tahap persiapan yaitu registrasi. Guru yang hadir sebelum memasuki ruangan seminar dan pelatihan dipersilahkan untuk mengisi registrasi.



Gambar 1. Registrasi yang dilakukan guru sebelum memasuki ruangan seminar dan pelatihan dan pelatihan (Dok. Pribadi, 25/03/2022)

2.2 Tahap Inti

Tahap selanjutnya adalah tahapan inti, yang dimana kegiatan dilakukan dengan mendengarkan pematerian terkait “Penyusunan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)” pada gambar 2a oleh Ibu Gufrina Hanifah, S.Pd. Sesi tanya jawab dan diskusi adalah kegiatan yang dilakukan setelah pematerian selesai dan sebelum kegiatan pelatihan. Sebelum pematerian dimulai, di bawah ini terdapat gambar 2b yang merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan, yaitu sambutan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah UPTD SDN 6 Nagrikaler Ibu Hj. Tintin Rosmayanti, S.Pd.



Gambar 2. (a) Pematerian oleh narasumber (b) Sambutan dari Pihak Sekolah (Dok.Pribadi, 25/03/2022)

Setelah selesai dengan pematerian, sesi tanya jawab dan diskusi, acara selanjutnya adalah pelatihan dalam membuat soal HOTS. Peserta aktif selama kegiatan berlangsung terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Peserta berlatih membuat soal HOTS

2.3 Tahap Evaluasi

Melalui tahapan ini, pelaksana mengambil data peserta untuk mengisi sebuah angket atas respon mengenai pematieran yang sudah dilaksanakan. Pengisian angket ini dilakukan setelah selesainya kegiatan seminar dan pelatihan. (Gambar 4).



Gambar 4. Pengisian angket postest mengenai kegiatan seminar dan pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuntutan teknologi yang berkembang dengan pesat membuat manusia untuk berpikir sepanjang hayat agar dapat menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah. Termasuk ketika manusia memasuki sekolah dasar (Lestari dkk, 2016). Manusia membutuhkan beberapa keterampilan dalam keberlangsungan hidup, diantaranya adalah keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir tidak hanya berpikir secara kritis saja, akan tetapi berpikir secara kreatif pun termasuk, sebab dalam menyelesaikan sebuah masalah perkembangan pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dan menghasilkan tantangan dan masalah yang akan dihadapi manusia di abad 21 menjadi lebih canggih (Nurmawati dkk, 2021). Menurut Nugroho dalam Saraswati & Agustika (2020) 2015 PISA mengeluarkan hasil *survey* bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke-64 dari 72 negara partisipan, dan pada TIMSS mendapatkan peringkat ke-45 dari 48 negara partisipan. Hasil ini menjadi sebuah

refleksi dan acuan kedepannya khususnya dalam bidang pendidikan di Indonesia agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi serta pengetahuan abad 21. Salah satu langkahnya ialah memfasilitasi siswa dengan HOTS pada pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan HOTS dapat dilatih dan ditingkatkan pada siswa. Terlihat beberapa negara menggunakan pembelajaran HOTS yang termasuk dalam pembelajaran di kelas (Musrikah, 2018). Pratiwi dkk, (2019) menyampaikan bahwa kualitas seorang guru merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pembelajaran HOTS. Sebelum membuat soal HOTS, seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik terkait proses kognitif dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (*LOTS*) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*). Diperkuat dengan yang disampaikan oleh Widana (2017) bahwa dalam meningkatkan penilaian HOTS, baik dalam tes harian, penilaian akhir semester, dan ujian sekolah guru memegang peran didalamnya. Pada kajian penelitian oleh Schulz, H., & FitzPatric (2016) menyampaikan bahwa sebagian guru belum merasa siap untuk mengajar atau menilai HOTS dan menunjukkan ketidakpastian tentang konsep HOTS karena menurut Retnawati, H., dkk (2018) masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru tentang HOTS dalam meningkatkan, memecahkan masalah dan mengukur HOTS siswa.

Hal inilah menjadi refleksi akan dilaksanakannya seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan soal HOTS untuk guru SD. Kegiatan yang berjudul "Seminar dan Pelatihan Penerapan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SDN 6 Nagrikaler Purwakarta" ini khususkan untuk guru UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Kegiatan seminar dan pelatihan ini bertempat di UPTD SDN 6 Nagri Kaler secara luring. Peserta yang mengikuti seminar dan pelatihan berjumlah 21 orang. Terdapat penyampaian materi, sesi diskusi, pelatihan serta pembagian angket untuk mengetahui pemahaman guru mengenai penerapan soal HOTS dalam kegiatan ini.



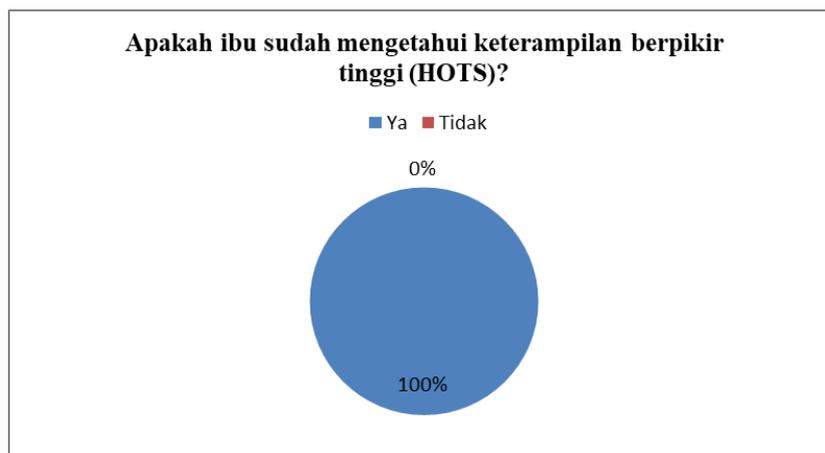
Gambar 4. Penyampaian Materi Pemahaman keterampilan Guru Sekolah dasar

Terkait pembuatan soal *HOTS*, kendala yang paling umum adalah sulit dalam mengemas soal berbentuk *HOTS* dengan jenis pilihan ganda, karena perlunya ketelitian dan lebih banyak waktu membuat soal essay. Kegiatan yang dilaksanakan selama 1 hari mewajibkan seluruh peserta untuk mempraktekkan dalam penyusunan soal *HOTS* (mengubah soal biasa menjadi soal *HOTS*), sekaligus memberikan refleksi tugas yang peserta kumpulkan secara klasikal. Pada kegiatan ini diadakan sesi diskusi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta terkait kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan diskusi para peserta mengeluarkan pendapat maupun menceritakan pengalaman terkait penyusunan soal *HOTS*. Pada akhir kegiatan para peserta diminta untuk

menyampaikan perspektif terkait pelatihan yang telah diberikan melalui pertanyaan terbuka dan kemudian dijawab oleh pemateri dan mengisi angket yang telah disediakan.

Angket yang telah disebarakan memperoleh hasil, untuk jawaban dari pertanyaan pertama dapat dilihat pada gambar 7 mengenai pengetahuan HOTS, sebanyak 100% peserta sudah mengetahui HOTS. Hal tersebut menunjukkan guru-guru sudah mengetahui mengenai HOTS. Selanjutnya, pertanyaan kedua memiliki hasil yang dapat dilihat pada gambar 8 bahwasanya sebanyak 12% peserta sudah menerapkan HOTS dalam proses penilaian siswa, sedangkan 88% peserta tidak/belum HOTS dalam proses penilaian siswa. Kemudian pada pertanyaan ketiga, memiliki hasil yang dapat dilihat pada gambar 9 sebanyak 9% bahwa siswa sudah bisa menjawab soal-soal penilaian berbasis HOTS, 9% jawaban peserta bahwa siswa ada yang bisa menjawab dan ada juga yang tidak bisa menjawab soal-soal penilaian berbasis HOTS, dan 82% jawaban dari peserta bahwa siswa tidak/belum bisa menjawab soal-soal penilaian berbasis HOTS. Selanjutnya pada pertanyaan terakhir yang dapat dilihat jawabannya pada Gambar 10, sebanyak 100% peserta setuju bila penilaian berbasis HOTS diterapkan pada siswa.

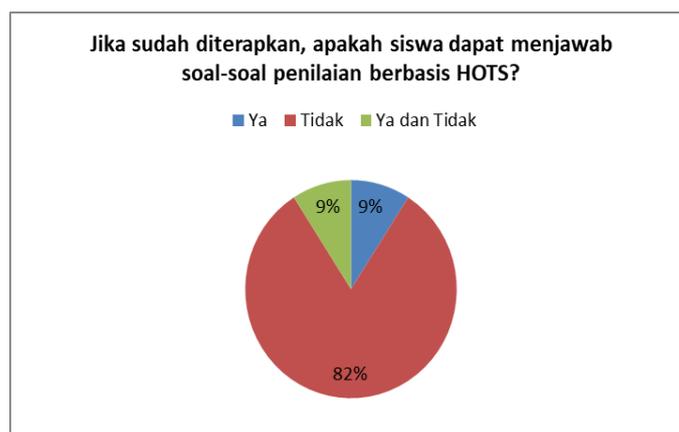
Para peserta merasa terbantu dengan kegiatan pelatihan ini, karena pembelajaran *HOTS* sangat diperlukan dalam pembelajaran saat ini, mengingat kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan dalam menghadapi abad 21. Materi yang disampaikan mudah dipahami dan tidak ketinggalan juga usulan peserta terkait adanya kegiatan serupa sebagai tindak lanjut. Secara keseluruhan, pelatihan yang di berikan dapat membantu para guru SD dalam mengemas soal berbentuk *HOTS* serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada revolusi industri 4.0.



Gambar 7. Hasil angket yang pertama



Gambar 8. Hasil pertanyaan kedua dari angket



Gambar 9. Hasil pertanyaan ketiga dari angket



Gambar 10. Hasil pertanyaan ketiga dari angket

Beberapa kegiatan terdahulu mengenai pelatihan *HOTS* bagi guru yang dilakukan oleh Maryani & Martaningsih (2020) menyatakan bahwa guru belum mampu merencanakan soal berbasis *HOTS* serta melakukan analisis butir soal. Selain itu juga diperkuat oleh Destiniar, D., dkk (2020) bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan penyusunan *HOTS* maka terjadi peningkatan pemahaman guru tentang soal *HOTS* serta kemampuan guru dalam membuat soal *HOTS* juga meningkat. Selesai kegiatan ini dilakukan dan diperoleh hasil bahwa masih banyak guru yang kurang memahami bahkan mengaplikasikan soal *HOTS* dalam pembelajaran, dengan dilakukannya kegiatan pelatihan para guru merasa terbantu dan mendapatkan pemahaman bahkan bimbingan untuk membuat soal *HOTS*. Adapun tindak lanjut berikutnya yang akan dilakukan adalah memberikan pelatihan atau bimbingan teknis lainnya terkait penyusunan pembelajaran *HOTS* berbasis lingkungan sekitar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan soal *HOTS* bagi guru-guru UPTD SDN 6 Nagri Kaler ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman guru tentang cara menyusun dan menulis soal berbasis *HOTS* yang sesuai berdasarkan pedoman penulisan soal *HOTS* sehingga para peserta mampu dan terampil dalam menyusun soal tertulis sesuai dengan tingkatan kelas yang mereka mampu terutama dalam ranah kognitif. Kegiatan pelatihan ini juga diapresiasi dengan baik oleh peserta. Persepsi peserta mengenai kegiatan seminar dan pelatihan penyusunan instrumen penilaian berupa soal *HOTS* ini adalah positif.

5. REFERENSI

- Armanto, D., Suprayetno, E., Sinaga, K., & Sugiarto, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Hots Bagi Guru Sd It Taman Cahaya Siantar. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 379–386. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1225>
- Destiniar, D., Mulbasari, A. S., Fuadiah, N. F., Octaria, D., Ningsih, Y. L., Retta, A. M., & Isroqmi, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 163–170. <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i1>
- Effendi, E., & Gunarto, W. (2019). Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill) bagi guru SD. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(2), 40–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i2.576>
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–11.
- Lestari, A., Asep, S., & Ghullam, H. (2016). Pengembangan Soal Tes Berbasis Hots Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 74–83.
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 36–42.
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2020). Pendampingan penyusunan soal higher order thinking bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Solma*, 9(1), 156–166. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4100>
- Mochamad Cholily, Y., Tunas Putri, W., & Ayu Kusgiarohmah, P. (2019). Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar & Conference Proceedings Of UMT.*, 1(1), 4–5. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/issue/view/250>
- Musrikah. (2018). Higher Order Thingking Skill (HOTS) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 340–341. <http://www.fisikaunesa.net/ojs/index.php/JJPA/article/view/63/55>
- Nurmawati, N., Driana, E., & Ernawati, E. (2021). Pemahaman Guru Kimia SMA Tentang Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Implementasinya. *Edusains*, 12(2), 233–242. <https://doi.org/10.15408/es.v12i2.13613>
- Pratiwi, N. P. W., Dewi, N. L. P. E. S., & Paramartha, A. A. G. Y. (2019). *The Reflection of HOTS in EFL Teachers ' Summative Assessment. Journal of Educational Research and Evaluation*. 3(3)(127–133).
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher_order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215–230.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Schulz, H., & FitzPatrick, B. (2016). Teachers' understandings of critical and higher order thinking and what this means for their teaching and assessments. *Alberta Journal of Educational Research*, 62(1), 61–86.
- Widana, W. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud.